



Penerapan Aplikasi Si Apik dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Ikan Tuna Abon di Jayapura

Karlin Novyandi Numberi^{1*}, Fushy Dian Shantika Rumsarwir²

¹⁻²Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, Indonesia

Email: karlinnovyandinumberi99@gmail.com¹, fushyrumsarwir@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: karlinnovyandinumberi99@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, particularly in Jayapura City, which relies heavily on the small business sector to support its economic activities. However, most MSMEs still face challenges in managing their financial reports, primarily due to inaccurate, time-consuming manual recording, and the difficulty of business evaluation. This study aims to implement the Android-based IS APIK (System Information System) as an accounting digitalization instrument that can help improve the effectiveness of financial records in MSMEs. The study employed a qualitative method with a strategic case study through in-depth interviews, participant observation, and focus group discussions with MSME fish floss processors in Jayapura. The findings indicate that the use of IS APIK significantly improves the efficiency of financial report preparation, reducing the processing time from 3–4 days to just 1 working day. This study provides a tangible contribution to the digital transformation efforts of MSMEs in underdeveloped regions and serves as the basis for policy recommendations to accelerate digitalization in MSME financial management.*

Keywords: *Digital Accounting; Financial Recording; IS APIK; MSME Digitalization; MSMEs.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Jayapura yang banyak bergantung pada sektor usaha kecil sebagai penopang aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan laporan keuangan, terutama karena praktik pencatatan manual yang tidak akurat, memakan waktu, serta menyulitkan proses evaluasi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan aplikasi SI APIK berbasis Android sebagai instrumen digitalisasi akuntansi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan pada UMKM. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta Focus Group Discussion bersama pelaku UMKM pengolah abon ikan di Jayapura. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SI APIK mampu meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan secara signifikan, dari sebelumnya membutuhkan waktu 3–4 hari menjadi hanya 1 hari kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi upaya transformasi digital UMKM di wilayah tertinggal serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk mendorong percepatan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi Digital; Digitalisasi UMKM; IS APIK; Pencatatan Keuangan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan produktivitas, serta pemerataan distribusi pendapatan masyarakat (April et al., 2024). Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, peran UMKM tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap penguatan perekonomian di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai instrumen strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah. Ketangguhan UMKM dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi, termasuk pada masa pandemi, telah menjadi bukti bahwa sektor ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Di wilayah tertinggal seperti Kota Jayapura, UMKM memiliki peran ekonomi yang sangat vital karena sebagian besar masyarakat menggantungkan penghasilan pada berbagai

aktivitas usaha kecil, seperti sektor perdagangan, pengolahan hasil laut, serta industri rumah tangga.

Namun demikian, di balik kontribusinya yang besar, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek manajerial, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi usaha. Praktik pencatatan keuangan secara manual masih menjadi kebiasaan umum di kalangan pelaku usaha kecil, baik menggunakan buku tulis sederhana maupun hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan laporan laba rugi, kesulitan dalam memantau arus kas, serta ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang memenuhi standar akuntansi. Ketiadaan laporan keuangan yang valid juga menjadi hambatan utama ketika pelaku UMKM hendak mengajukan pembiayaan atau pinjaman kepada lembaga keuangan formal (Rizky Firmansyah et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Digitalisasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM mencatat transaksi secara real-time, menghasilkan laporan keuangan dengan cepat, serta memperoleh informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses (Afriзал & Megananda, 2025). Meskipun demikian, rendahnya literasi digital, terutama di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), masih menjadi tantangan fundamental (Rahmawati & Wafa, 2023). Salah satu inovasi yang relevan dalam konteks ini adalah aplikasi SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi keuangan secara digital melalui perangkat Android, mencakup pencatatan transaksi harian, pemantauan arus kas, serta penyusunan laporan laba-rugi dan neraca secara otomatis.

Keunggulan utama SI APIK terletak pada kemudahannya untuk dioperasikan (user friendly), tidak memerlukan koneksi internet yang stabil, serta dapat digunakan oleh pelaku usaha dengan tingkat pendidikan dan literasi teknologi yang beragam. Dalam konteks penelitian ini, UMKM pengolah ikan tuna abon di Kota Jayapura dipilih sebagai subjek karena sektor ini merupakan representasi nyata dari usaha kecil yang menghadapi kendala pencatatan keuangan, sehingga sering mengalami kesulitan dalam memantau biaya produksi, pendapatan harian, serta tingkat keuntungan yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan SI APIK berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pencatatan keuangan pelaku UMKM di Jayapura, serta menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi, seperti tingkat literasi digital pelaku usaha, efektivitas pelatihan yang diberikan, serta peran pendampingan teknis dalam mendorong adopsi teknologi. Secara teoritis, penelitian ini

mengintegrasikan beberapa kerangka konsep, yaitu Empowerment Theory, Technology Acceptance Model (TAM), dan Diffusion of Innovation Theory. Dengan demikian, penerapan SI APIK bukan hanya sebuah solusi teknologis, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi lokal yang mendorong kemandirian, efisiensi, dan keberlanjutan usaha kecil di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model teoretis yang paling banyak digunakan dalam mengkaji perilaku individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi (Afrizal & Megananda, 2025). Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) dan menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam mengadopsi suatu sistem teknologi informasi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). Perceived Usefulness merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan kinerjanya, sementara Perceived Ease of Use mengacu pada tingkat keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan. Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan suatu aplikasi, semakin besar kecenderungan individu menerima teknologi tersebut (Setiyani et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, TAM sangat relevan untuk menganalisis penerimaan aplikasi SI APIK pada pelaku UMKM. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital sangat bergantung pada persepsi manfaat yang dirasakan, seperti kemampuan aplikasi dalam membantu penyusunan laporan keuangan, memonitor arus kas, dan meningkatkan ketertiban administrasi, serta tingkat kemudahan penggunaan mengingat banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan literasi digital.

Diffusion of Innovation Theory (DIT)

Diffusion of Innovation Theory (DIT) yang dikemukakan oleh Rogers (2003) merupakan kerangka teoretis penting dalam menjelaskan bagaimana suatu inovasi diperkenalkan, disebarkan, dan akhirnya diadopsi oleh individu maupun kelompok dalam suatu sistem sosial (Islam et al., 2024). Teori ini memaparkan bahwa proses adopsi inovasi berlangsung melalui lima tahapan, yaitu knowledge, persuasion, decision, implementation, serta confirmation. Rogers juga menekankan bahwa kecepatan serta keberhasilan adopsi dipengaruhi oleh lima karakteristik inovasi, yaitu relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability (Februadi et al., 2025). Dalam konteks penggunaan SI APIK, teori ini menjelaskan bagaimana pelaku UMKM yang sebelumnya mengandalkan

pencatatan manual kemudian beralih menggunakan sistem digital melalui tahapan proses adopsi tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, khususnya dalam aspek manajemen keuangan, salah satunya adalah rendahnya kualitas pencatatan keuangan akibat penggunaan sistem manual yang tidak terstandarisasi. Penggunaan metode pencatatan manual sering kali menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang akurat, tidak lengkap, dan tidak konsisten, yang berdampak langsung pada kemampuan pelaku UMKM dalam menganalisis arus kas, menghitung laba rugi, serta menyusun strategi pengembangan usaha berbasis data.

Aplikasi SI APIK

SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan) merupakan aplikasi akuntansi berbasis Android yang dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan pelaku UMKM akan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, terjangkau, serta mudah dioperasikan. Dari perspektif desain, SI APIK memiliki antarmuka yang sederhana dan user friendly, serta kemampuan untuk beroperasi secara offline sehingga relevan bagi pelaku usaha di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Secara fungsional, SI APIK menyediakan fitur pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi otomatis, laporan arus kas (cash flow), serta penyusunan neraca sederhana. Keunggulan strategis SI APIK terletak pada kemampuannya menghasilkan data keuangan yang transparan, terstandarisasi, dan kredibel, sehingga meningkatkan peluang UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan formal. Secara keseluruhan, SI APIK merupakan instrumen strategis yang berperan dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan aplikasi SI APIK pada berbagai UMKM di Indonesia. Afriyadi et al. (2023) menemukan bahwa pelatihan penggunaan SI APIK berbasis Android pada UMKM di Kabupaten Bintan mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara tertib. Sejalan dengan itu, Orparani dan Agustina (2021) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui aplikasi SI APIK dapat membantu UMKM menghasilkan laporan posisi keuangan yang lebih akurat dibandingkan pencatatan manual.

Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya literasi keuangan dan penerimaan teknologi bagi keberlanjutan UMKM. Naufal dan Purwanto (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha mikro. Temuan yang sama diperkuat oleh Lestari dan Hwihanus (2023) serta Maulana dan Suyono (2023), yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan literasi digital secara bersama-sama mendorong kinerja UMKM. Adiningrat et al. (2022) dan Amaliyah dan Hentika (2023) juga menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan UMKM.

Pada aspek penerimaan teknologi, penelitian Putra et al. (2021) serta Kresna dan SMB (2022) menerapkan Technology Acceptance Model untuk menjelaskan minat pelaku usaha dalam mengadopsi sistem pembayaran maupun pelaporan digital. Musyaffi et al. (2022) menambahkan bahwa resistensi UMKM tradisional terhadap pembayaran digital masih menjadi kendala dalam proses adopsi. Studi lain oleh Handayani dan Soeparan (2022), Kholifah et al. (2024), serta Puspita dan Syamsiyah (2025) memperlihatkan bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS turut berperan dalam revitalisasi dan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti SI APIK memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, sepanjang didukung oleh literasi keuangan dan penerimaan teknologi yang memadai pada pelaku usaha.

3. METODE PENELITIAN

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada empat kerangka konsep utama, yaitu Empowerment Theory, Technology Acceptance Model (TAM), Diffusion of Innovation Theory (DIT), dan Small Business Accounting Theory. Empowerment Theory digunakan untuk menilai sejauh mana penggunaan aplikasi SI APIK dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM dalam pengelolaan informasi keuangan. TAM mendukung analisis mengenai persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) aplikasi sebagai faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi.

Sementara itu, DIT membantu menjelaskan tahapan adopsi inovasi yang dilalui pelaku UMKM sejak mengenal (*knowledge*), membentuk sikap (*persuasion*), memutuskan (*decision*), menerapkan (*implementation*), hingga mengonfirmasi (*confirmation*) penggunaan aplikasi. Small Business Accounting Theory digunakan untuk menilai kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pencatatan keuangan usaha kecil yang cenderung sederhana namun memerlukan akurasi.

Secara alur, kerangka pikir penelitian ini bermula dari kondisi awal UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual dan menghadapi kendala akurasi, efisiensi waktu, serta pemantauan arus kas. Kondisi tersebut kemudian ditelaah melalui intervensi berupa pelatihan literasi digital dan pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK, yang dianalisis melalui lensa Empowerment Theory (peningkatan kapasitas), TAM (penerimaan teknologi), dan DIT (tahapan adopsi inovasi), sehingga menghasilkan keluaran berupa peningkatan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan UMKM.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus holistik untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai proses adopsi aplikasi SI APIK dalam pencatatan keuangan pada UMKM pengolah ikan tuna abon di Kota Jayapura. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam, terutama terkait perilaku, pengalaman, serta dinamika sosial yang melatarbelakangi penerimaan teknologi oleh pelaku usaha. Studi kasus holistik memungkinkan peneliti menelusuri kondisi aktual UMKM secara utuh, termasuk faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan adopsi sistem pencatatan digital.

Penelitian ini berlandaskan beberapa teori utama, yaitu Empowerment Theory, Technology Acceptance Model (TAM), Diffusion of Innovation Theory (DIT), dan Small Business Accounting Theory sebagaimana diuraikan pada bagian kerangka pikir. Penelitian dilaksanakan di Kota Jayapura, Provinsi Papua, yang dipilih sebagai lokasi karena memiliki karakteristik UMKM yang beragam dan masih menghadapi tantangan dalam digitalisasi usaha. Subjek penelitian adalah satu UMKM pengolah ikan tuna abon yang ditentukan secara purposif berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, di mana UMKM tersebut masih menggunakan sistem pencatatan manual dan mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemilik UMKM berperan sebagai informan kunci dan terlibat langsung dalam proses wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta implementasi aplikasi SI APIK. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta Focus Group Discussion (FGD). Pendekatan ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas aplikasi dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Implementasi

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM pengolah ikan tuna abon di Kota Jayapura untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait kondisi pencatatan keuangan yang masih dijalankan secara manual (Zulfiandri & Agha, 2023). Berdasarkan hasil observasi, seluruh transaksi usaha, baik penjualan, pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, maupun pencatatan stok, dicatat menggunakan buku tulis sederhana tanpa format baku dan tidak mengacu pada standar akuntansi.

Praktik pencatatan manual menimbulkan sejumlah kelemahan yang berdampak pada aspek akurasi, efisiensi, dan kredibilitas laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat karena metode pencatatan manual sangat rawan terhadap kesalahan hitung. Kedua, proses penyusunan laporan memerlukan waktu yang relatif lama; berdasarkan wawancara, pelaku UMKM menghabiskan waktu sekitar tiga hingga empat hari setiap akhir bulan untuk menyusun laporan keuangan. Selain itu, pencatatan manual juga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau arus kas secara real-time, sehingga pemilik usaha sering kali tidak menyadari kondisi likuiditas usahanya (Bengkalis, 2025).

Kelemahan-kelemahan ini juga berimplikasi pada akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal. Lembaga pembiayaan seperti bank mensyaratkan laporan keuangan yang rapi dan kredibel sebagai bagian dari dokumen pendukung pengajuan pembiayaan, sehingga laporan keuangan manual yang tidak terstandarisasi membuat UMKM kesulitan memenuhi persyaratan tersebut dan menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Pelatihan dan Uji Coba Penggunaan Aplikasi SI APIK

Setelah kondisi awal UMKM berhasil dipetakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan literasi digital dan uji coba penggunaan aplikasi SI APIK. Pelatihan dirancang untuk memperkenalkan fitur-fitur utama aplikasi kepada pelaku UMKM, termasuk pencatatan kas masuk, kas keluar, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Pada awal pelatihan, pelaku UMKM mengalami beberapa kesulitan dalam memahami alur penggunaan aplikasi, terutama disebabkan oleh kebiasaan lama dalam menggunakan metode manual serta keterbatasan pengalaman menggunakan aplikasi digital. Namun, melalui proses pendampingan yang dilakukan secara intensif dan bertahap mulai dari pengenalan menu, simulasi pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan menggunakan data asli kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan aplikasi menunjukkan peningkatan (Wangsi et al., 2025).

Implementasi dan Dampak Penggunaan Aplikasi

Setelah pelatihan dan uji coba, implementasi aplikasi dilakukan dengan fokus pada pencatatan transaksi harian selama tiga bulan, di mana peneliti melakukan monitoring rutin untuk meninjau perkembangan kemampuan pelaku UMKM dan kualitas data keuangan yang dihasilkan. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pencatatan. Jika sebelumnya penyusunan laporan laba-rugi memerlukan waktu tiga hingga empat hari, setelah menggunakan aplikasi SI APIK laporan dapat disusun hanya dalam waktu satu hari kerja. Informasi keuangan yang dihasilkan juga lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses melalui fitur filter yang tersedia dalam aplikasi.

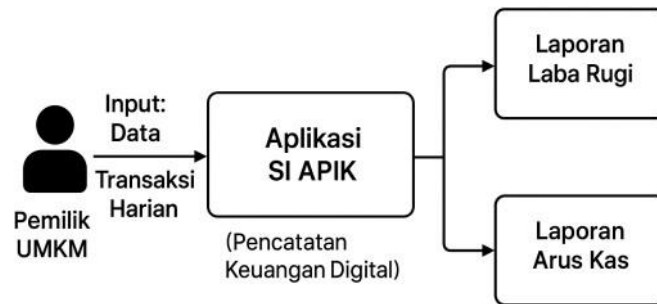
Selain memberikan dampak positif secara teknis, implementasi aplikasi juga membawa perubahan perilaku pada pelaku UMKM, salah satunya berkurangnya kebiasaan menunda pencatatan transaksi. Dengan adanya aplikasi digital, pelaku UMKM terdorong untuk melakukan pencatatan secara disiplin setiap hari karena sistem menyediakan antarmuka yang memudahkan pencatatan dan menghasilkan laporan secara otomatis (Afriady et al., 2023). Pelaku UMKM juga mengakui bahwa aplikasi SI APIK membantu memvisualisasikan kondisi keuangan secara lebih jelas, sehingga memudahkan evaluasi performa usaha dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyiapkan dokumen keuangan untuk pengajuan pembiayaan.

Analisis Kebutuhan Aplikasi SI APIK

Proses pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK dimulai dari pelaku UMKM sebagai pengguna utama sistem. Tahap awal yang dilakukan adalah mempersiapkan data transaksi harian yang mencakup penjualan, pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, serta transaksi lainnya, dengan memastikan kelengkapan informasi seperti jenis transaksi, nominal, tanggal kejadian, serta keterangan tambahan. Setelah data disiapkan, pelaku UMKM memasukkan transaksi ke dalam aplikasi melalui proses input yang meliputi aktivitas create, read, update, dan delete (CRUD), yang memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk mencatat, meninjau, memperbaiki, maupun menghapus data transaksi.

Hasil input transaksi tersebut kemudian diolah secara otomatis oleh sistem untuk menghasilkan catatan keuangan digital yang terstruktur, sehingga aplikasi dapat langsung menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas. Laporan Laba Rugi memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan atau kerugian usaha dalam periode tertentu, sementara Laporan Arus Kas menampilkan pergerakan kas masuk dan kas keluar sehingga pelaku UMKM dapat memahami kondisi likuiditas usahanya. Selain berfungsi sebagai pencatat transaksi, pemilik UMKM juga memiliki peran strategis sebagai pengendali (controller) yang

memanfaatkan laporan keuangan tersebut untuk memantau kondisi usaha, mengevaluasi efektivitas operasional, serta mengambil keputusan bisnis berbasis data.

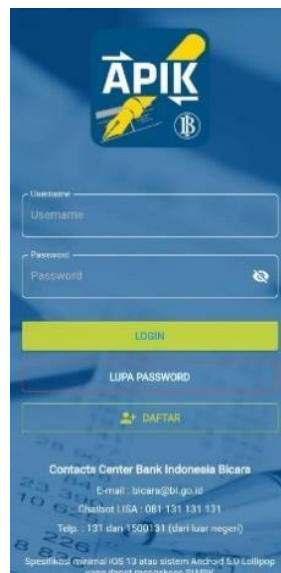


Gambar 1. Diagram Konteks.

Sumber: Aplikasi SI APIK (2025).

Deskripsi dan Fitur Aplikasi SI APIK

Aplikasi SI APIK menerapkan mekanisme autentikasi pengguna melalui proses login sebagai langkah awal untuk memastikan keamanan dan validitas akses terhadap sistem. Ketika pengguna menekan tombol login, sistem secara otomatis menjalankan proses verifikasi dengan membandingkan data yang dimasukkan dengan data referensi yang tersimpan dalam basis data. Apabila terjadi ketidaksesuaian, sistem menolak akses dan menampilkan notifikasi peringatan, sehingga mekanisme ini berfungsi sebagai prosedur keamanan untuk mencegah akses tidak sah.



Gambar 2. Tampilan Log-in.

Sumber: Aplikasi SI APIK (2025).

Setelah berhasil login, pengguna diarahkan ke halaman dashboard utama yang menampilkan ringkasan informasi keuangan, seperti total pendapatan, total pengeluaran, dan saldo kas terkini, dengan tampilan yang dirancang sederhana agar mudah dipahami.



Gambar 3. Dashboard Utama.

Sumber: Aplikasi SI APIK (2025)

Dari dashboard tersedia tiga menu utama. Pertama, menu data, sebagai tempat menyiapkan informasi dasar seperti saldo awal, data barang, data satuan, data kategori barang, data pelanggan, data pemasok, dan data aset lain.



Gambar 4. Menu Data.

Sumber: Aplikasi SI APIK (2025).

Kedua, menu pencatatan transaksi harian, yang digunakan untuk memasukkan data penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional.



Gambar 5. Menu Transaksi.

Sumber: Aplikasi SI APIK (2025).

Ketiga, menu laporan keuangan, yang menampilkan laporan laba rugi dan laporan arus kas.



Gambar 6. Menu Laporan Keuangan.

Sumber: Aplikasi SI APIK (2025).

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, proses observasi, pelatihan, dan implementasi menunjukkan bahwa kendala literasi digital yang dialami pelaku UMKM dapat diminimalkan melalui intervensi yang tepat. Pelatihan yang sistematis, pendampingan yang intensif, serta penggunaan aplikasi yang ramah pengguna menjadi faktor penting dalam meningkatkan

keberhasilan adopsi teknologi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan SI APIK memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM, memperkuat ketertiban administrasi, serta membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses yang lebih baik ke lembaga keuangan formal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya digunakan oleh pelaku UMKM masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam pengelolaan informasi akuntansi. Keterlambatan dalam penyusunan laporan, ketidakakuratan data, serta tidak adanya format baku merupakan hambatan utama yang berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha, memantau arus kas, serta menentukan keputusan bisnis secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta kajian literatur, aplikasi SI APIK yang dikembangkan dengan pedoman akuntansi sederhana untuk UMKM terbukti mampu menjawab kebutuhan dasar pencatatan keuangan. Aplikasi ini dirancang secara komprehensif, mencakup proses pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, dan laporan arus kas, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses pelaporan keuangan. Penerapan SI APIK terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi oleh pelaku UMKM, memungkinkan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara cepat dan akurat karena proses pengolahan data telah terdigitalisasi. Antarmuka aplikasi yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami memberikan kemudahan bagi sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, sehingga tingkat kedisiplinan dalam pencatatan meningkat dan kualitas data keuangan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan SI APIK mendukung proses pengambilan keputusan usaha secara lebih rasional dan berbasis pada data yang akurat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaku UMKM pengolah ikan tuna abon di Jayapura terus melanjutkan penggunaan aplikasi SI APIK secara konsisten dalam pencatatan transaksi harian agar kedisiplinan administrasi keuangan yang telah terbentuk tetap terjaga. Pendampingan teknis yang berkelanjutan tetap diperlukan, terutama pada tahap awal penggunaan, mengingat kendala literasi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku usaha di wilayah 3T. Selain itu, lembaga pemerintah dan lembaga keuangan formal disarankan

untuk memanfaatkan hasil pencatatan berbasis SI APIK sebagai salah satu dasar penilaian kelayakan usaha dalam proses pengajuan pembiayaan, sehingga UMKM memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber permodalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM pengolah ikan tuna abon di Kota Jayapura yang telah bersedia menjadi informan kunci serta terlibat langsung dalam proses wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan implementasi aplikasi SI APIK selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Jurusan Akuntansi, Fakultas Sains, Teknologi dan Bisnis, Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningrat, A. A., Nurnajamuddin, M., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makanan Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4146–4154.
- Afriady, A., Burhany, D. I., Sembiring, E. E., Suwondo, S., & Irawan, A. (2023). Peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan digital berbasis aplikasi “Si Apik” bagi pelaku UMKM kuliner Kota Bandung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 422–436. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7323>
- Afriyadi, A., Miranti, M., Putri, R., Liandi, R. E., & Juliastuti, T. (2023). Pelatihan penerapan akuntansi berbasis Android menggunakan aplikasi Si Apik pada UMKM di Desa Busung, Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 5(2), 35–41. <https://doi.org/10.31629/jme.v5i2.5636>
- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). Transformasi digital: Meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui digitalisasi keuangan. 2914–2922.
- Amaliyah, F., & Hentika. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 179–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.14480>
- April, N., Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia, 2(3). <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Bengkalis, P. N. (2025). Penerapan software akuntansi Si Apik pada UMKM Dapur Lisma, 2(June).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Februadi, A., Firmansyah, Y., & Rafdinal, W. (2025). Adoption of mobile business applications by MSMEs: Integrating application quality, TOE model and diffusion of innovation. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 23(1), 109–121. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0010>

- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran sistem pembayaran digital dalam revitalisasi UMKM. *Journal of Economics and Business Management*, 1(3). <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Difusi inovasi penggunaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 7(1), 6463. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3619>
- Kholifah, R. N., Astuti, R. P., & Lukman, M. (2024). Analisis tantangan dan peluang kebijakan non tunai melalui aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 710–713.
- Kresna, B. R., & SMB, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 146–162. <https://doi.org/10.14710/djoe.34509>
- Lestari, Y. P. D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi informasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Pasinan Lemah Putih, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. *Akuntansi*, 2(1), 109–123. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.200>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256–4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Afriadi, B., Oli, M. C., Widawati, Y., & Oktavia, R. (2022). Resistance of traditional SMEs in using digital payments: Development of innovation resistance theory. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/7538042>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Studi kasus industri F&B Kecamatan Sumpi Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Orparani, B. D., & Agustina, Y. (2021). Implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Pastellia Intermoda Bumi Serpong Damai dengan menggunakan aplikasi Si Apik periode 2018–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4, 160–178. <https://doi.org/10.51877/jiar.v4i2.198>
- Puspita, D. E., & Syamsiyah, N. (2025). Peran pemasaran dan inovasi digital melalui QRIS dalam mendorong pertumbuhan UMKM: Studi kasus di 15A Iringmulyo, Metro Timur. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(3), 224–234. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1281>
- Putra, A. A. G. E. S., Mahyuni, L. P., & Putra, A. A. M. S. (2021). Menakar penerimaan wajib pajak atas e-Bupot dengan pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.12>
- Rahmawati, R., & Wafa, Z. (2023). Digitalisasi pembukuan keuangan pada UMKM di Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4055–4060.
- Rizky Firmansyah, M., Cristina Santoso, A., Farah, A., Monalissa, U., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). *PT. Media Akademik Publisher*, 2(7), 3031–5220.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Setiyani, L., Andreansyah, D., Gunawan, R., Yusuf, A. M., & Awalludin, D. (2023). Analysis adoption e-commerce SMEs using innovation diffusion theory framework (Case report: Karawang District). *Atlantis Press International BV*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_37

Wangsi, M. M., Waly, N. A., Lestari, B. W., Bintari, W. C., & Andjar, F. J. (2025). Pelatihan penggunaan aplikasi Si Apik dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3618–3625.

Zulfiandri, F. Z., & Agha, R. Z. (2023). Analisis implementasi aplikasi akuntansi Si Apik pada UMKM (Studi kasus UD Maju Bersama, Ciawi, Bogor). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 3.